

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Maret 2020 COVID-19 menyebar dengan cepat di seluruh dunia dan World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi anak-anak juga bisa diserang oleh COVID-19. Studi mengungkapkan bahwa anak-anak juga rentan terhadap infeksi COVID-19 (Utami, 2021). World Health Organization (WHO) telah menghimbau berbagai cara pencegahan penyebaran COVID-19, diantaranya menjaga jarak dengan orang lain sejauh 1,5 meter, menggunakan masker, meningkatkan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makanan sehat, berolahraga serta mencuci tangan (Utami & Nuha, 2021). Selain menerapkan himbauan berbagai cara pencegahan penyebaran COVID-19, melihat tingginya angka penyebaran COVID-19 maka pemerintah mengeluarkan adanya kebijakan mengenai vaksinasi COVID-19 di Indonesia (Kartikawati, 2021).

Vaksin COVID-19 menjadi strategi alternatif paling aman dan efektif dalam menangani penyebaran pandemi COVID-19 (Hursh, Strickland, Schwartz, & Reed, 2020). Pemerintah telah memulai pelaksanaan program vaksinasi sejak awal tahun 2021 untuk mengendalikan penularan COVID-19 pada masyarakat (Pardede, 2021). Vaksin COVID-19 diberikan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat Indonesia mulai dari tenaga kesehatan, masyarakat umum, lansia serta anak usia diatas 6 tahun (Rahayu et al., 2021).

Meski demikian, orang tua ada yang bersedia memberikan anak vaksin COVID-19 dan ada juga yang tidak bersedia dan masih memiliki keraguan serta menolak adanya vaksin COVID-19. Orang tua yang bersedia dan memiliki ketertarikan memberikan anak vaksin COVID-19 karena riwayat vaksinasi saat balita dan anak memiliki usia cukup sesuai kebijakan pelaksanaan vaksinansi, dan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada anak berkaitan dengan keputusan orang tua (Goldman et al., 2021).

Data cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada usia 12-17 tahun sebanyak 26.705.490, pada dosis 1 yang mengikuti hanya 86,58 %. Cakupan pada dosis 2 sebanyak 26.705.490, hanya terlaksana 65,76 % (Kemenkes, 2022). Provinsi Jawa Timur pada anak usia 12-17 tahun cakupan vaksinasi COVID-19 sebanyak 3.586.141 peserta, sebesar 10,84 persen atau sebanyak 388.672 peserta telah menerima vaksinasi dosis pertama, dan sebesar 7,03 persen atau sebanyak 252.225 peserta telah menerima vaksinasi dosis kedua (Kominfo Jatim, 2021). Data vaksinasi di Bondowoso pada Juli 2021 capaian target hanya 5 %. Pada vaksinasi dosis 1 sebanyak 2.135 peserta atau 3% dan vaksinasi dosis 2 hanya diikuti oleh 5 peserta atau 0,0 sekian persen (Detik, 2021).

Penolakan dan keraguan terhadap vaksin COVID-19 meningkat dan dikaitkan dengan banyak faktor. Persentase peserta yang ragu terhadap vaksin covid-19 yaitu 45,3 % yang telah dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan. Tingkat keraguan dan penolakan orang tua terhadap pemberian vaksin COVID-19 terhadap anak-anak sebesar 89,6 % (İkişik, 2021). Secara umum orang tua memberikan alasan terhadap penolakan vaksin COVID-19 pada anak-anak

berkaitan dengan kecemasan terhadap efek samping setelah vaksin, pengetahuan yang kurang tentang efektivitas vaksin, dan ketidakpercayaan terhadap vaksin yang diproduksi dari luar negeri (Yigit, 2021).

Hasil survei data dan wawancara pada pihak sekolah, vaksinasi COVID-19 pada siswa didik di MI Darus Salam tidak terlaksana karena adanya beberapa alasan pihak sekolah yang tidak memberi konfirmasi perizinan kepada pihak pelaksana tim vaksinasi dari puskesmas setempat. Sehingga pihak sekolah membebaskan siswa didik agar mendatangi tempat vaksinasi di puskesmas. Data sekolah menunjukkan hanya 7 siswa dari 105 siswa di MI Darus Salam yang melakukan vaksinasi sendiri ke pelayanan vaksinasi.

Perawat memiliki peran penting dalam mengawal dan memastikan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun untuk menurunkan penyebaran COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang determinan ketidakikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun berbasis *Theory Planned Behavior*.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Penolakan dan keraguan terhadap vaksin COVID-19 khususnya dikalangan anak sekolah usia 6-12 tahun masih menjadi masalah cukup serius. sehingga banyak anak sekolah khususnya tingkat sekolah dasar belum mendapat vaksin COVID-19 Alasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan dalam vaksinasi COVID-19 sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor determinan yang mempengaruhi ketidakikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun di MI Darus Salam

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun

D. Manfaat

1. Pelayanan Kesehatan

Memberikan wawasan dan pengetahuan pelayanan kesehatan terutama keperawatan terhadap faktor-faktor penolakan vaksin COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat memberikan evaluasi dan dapat dijadikan referensi dasar untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor ketidakikutsertaan vaksinasi COVID-19

3. Responden dan Pihak Sekolah

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan responden dan pihak sekolah mengenai pentingnya pemberian vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber informasi tambahan mengenai faktor-faktor ketidakikutsertaan vaksinasi COVID-19 pada anak usia 6-12 tahun.